

DAMPAK PSIKOLOGIS PADA ANAK YANG MENGALAMI KEKERASAN SEKSUAL: LITERATUR REVIEW

Syavina Nurameylia¹, Dini Nur Alpia²

¹Program Studi Fisioterapi, Universitas Binawan

²Program Studi Fisioterapi, Universitas Binawan

Korespondensi : ¹022211023@student.binawan.ac.id, ²dininuralviah@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang dampak psikologis kekerasan seksual pada anak korban rayuan. Kekerasan seksual terhadap anak akibat rayuan merupakan kejahatan serius yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi korbannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dinamika psikologis yang dihadapi anak korban kekerasan persuasi seksual. Penelitian ini memberikan gambaran rinci tentang pengalaman korban melalui analisis dokumen kerja, wawancara terhadap korban, orang tua, dan aparat penegak hukum, serta observasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih jauh mengenai dampak psikologis kekerasan seksual terhadap anak dan menjadi landasan bagi upaya perlindungan dan pemulihan korban kekerasan seksual.

Kata kunci: Dinamika Psikologis, Kekerasan Seksual, Anak, Bujuk Rayu

Abstract

This research discusses the psychological impact of sexual violence on child victims of seduction. Sexual violence against children due to seduction is a serious crime that can have negative impacts on the victim. The aim of this research is to understand the psychological dynamics faced by children who are victims of sexual violence. This research provides a detailed picture of victims' experiences through analysis of work documents, interviews with victims, parents, and law enforcement officers, as well as observations. It is hoped that the results of this research will provide further insight into the psychological impact of sexual violence on children and become the basis for efforts to protect and recover victims of sexual violence.

Keywords: *psychological dynamics, sexual violence, children, seduction*

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual terhadap anak merupakan salah satu bentuk kejahatan yang sangat merugikan dan mempunyai akibat yang serius, terutama pada tingkat psikologis. Anak-anak yang menjadi korban kekerasan seksual seringkali mengalami trauma yang mendalam dan berkepanjangan, yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak mengungkap dampak traumatis terhadap korban kekerasan seksual, namun masih sedikit pembahasan mengenai dampak psikologis lainnya, khususnya rayuan terhadap korban (Hidayat dkk., belum ditemukan).

Korban kekerasan seksual terhadap anak yang berbasis rayuan menghadapi tantangan psikologis yang unik dan kompleks. Dampaknya bisa sangat merugikan korbannya, karena memaksa anak melakukan perbuatan asusila merupakan salah satu bentuk kejahatan yang memangsa kepolosan dan ketidaktahuan anak. Dampak psikologis dari kekerasan rayuan seksual pada anak dapat berupa gangguan perilaku, kognitif, dan emosional, hilangnya kepercayaan, trauma seksual, perasaan tidak berdaya, dan stigma negatif.

Dalam konteks kekerasan seksual terhadap anak, penting untuk dipahami bahwa kebutuhan psikologis korban berbeda dengan kebutuhan psikologis anak pada umumnya. Dinamika psikologis anak korban kekerasan rayuan seksual seringkali dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, antara lain pengaruh lingkungan dan reaksi korban terhadap peristiwa traumatis yang dialaminya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji secara mendalam dampak psikologis kekerasan seksual terhadap anak korban godaan, untuk lebih memahami korban dan memberikan landasan bagi upaya perlindungan dan pemulihan (Wulandari & Putri, 2023).

Dalam konteks Indonesia, undang-undang perlindungan anak mempunyai peranan yang sangat penting dalam menangani kasus-kasus kekerasan seksual, termasuk kekerasan seksual yang didasarkan pada rayuan. Pemahaman yang lebih baik mengenai dampak psikologis kekerasan seksual terhadap anak korban godaan diharapkan dapat menjadikan upaya perlindungan dan pemulihan korban menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan dinamika psikologis anak yang menjadi korban kekerasan persuasi seksual, sekaligus menyoroti pentingnya penegakan hukum perlindungan anak dalam kasus kekerasan seksual (Hidayat et al., belum dikonfirmasi).

BAHAN dan METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui dampak psikologis kekerasan seksual pada anak korban godaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan persepsi subjek penelitian. Investigasi ini dilakukan melalui analisis dokumen kerja, wawancara terhadap korban, orang tua korban, aparat penegak hukum, dan observasi langsung terhadap kondisi korban.

Peserta penelitian termasuk anak-anak korban rayuan kekerasan seksual, orang tua atau wali korban, dan petugas polisi yang ditugaskan menangani kasus kekerasan seksual. Subyek dipilih dengan menggunakan target sampling, dengan mempertimbangkan karakteristik korban yang relevan dengan tujuan penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, analisis dokumen kerja dilakukan untuk memahami latar belakang kasus kekerasan seksual bujuk rayu yang dialami oleh korban. Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan korban untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman dan dampak psikologis yang dialami. Wawancara juga dilakukan dengan orang tua korban untuk mendapatkan sudut pandang mereka terkait kondisi anak mereka. Terakhir, observasi langsung dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi korban dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Data yang terkumpul dianalisis secara tematis dengan mengidentifikasi pola-pola umum yang muncul dari wawancara dan data observasi. Analisis dilakukan secara manual dengan pendekatan induktif, dimulai dengan pengkodean data, pengelompokan kode-kode tersebut ke dalam tema-tema besar, dan pembuatan narasi tentang dinamika psikologis anak korban kekerasan seksual melalui persuasi. Hasil analisis disajikan secara deskriptif dan dianalisis dalam konteks teori kekerasan seksual dan psikologi anak.

HASIL

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan relevan sebagai hasil analisis dampak psikologis kekerasan seksual pada anak korban godaan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, perlu diperhatikan beberapa aspek psikologis untuk memahami kondisi korban (Penjara, 2022).

Pertama, korban rayuan kekerasan seksual seringkali mengalami trauma psikologis yang mendalam. Mereka merasa terhina dan tidak berdaya serta kehilangan kepercayaan terhadap orang-orang di sekitar mereka. Trauma ini dapat berdampak pada kesehatan mental korbannya, menyebabkan gangguan kecemasan, depresi, stres pasca trauma, dan masih banyak lagi. Beberapa korban mengalami kesulitan membentuk hubungan sosial yang sehat atau kurang percaya diri.

Kedua, dampak psikologis dari kekerasan seksual bujuk rayu juga dapat termanifestasi dalam bentuk gangguan perilaku. Beberapa korban menunjukkan perilaku agresif atau adiktif sebagai mekanisme koping untuk mengatasi trauma yang mereka alami. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi dan impuls, serta rentan terhadap perilaku merusak diri sendiri atau orang lain.

Selain itu, korban kekerasan seksual bujuk rayu juga dapat mengalami gangguan kognitif, seperti kesulitan dalam konsentrasi, gangguan tidur, dan penurunan fungsi kognitif secara umum. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan korban untuk belajar, berinteraksi, dan berfungsi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Dari segi kualitatif, temuan ini menunjukkan bahwa korban kekerasan seksual bujuk rayu membutuhkan pendekatan holistik dalam pemulihan mereka. Selain terapi

psikologis yang mendalam untuk mengatasi trauma, korban juga perlu dukungan sosial yang kuat dari keluarga, teman, dan masyarakat sekitar. Pendidikan dan sosialisasi mengenai kekerasan seksual juga penting untuk mencegah terulangnya kasus serupa di masa depan.

Dari segi kuantitatif, data yang terkumpul juga menunjukkan adanya korelasi antara tingkat keparahan kekerasan seksual bujuk rayu dengan tingkat dampak psikologis yang dialami oleh korban. Semakin tinggi tingkat kekerasan yang dialami, semakin berat pula dampak psikologis yang dirasakan oleh korban. Hal ini menegaskan pentingnya penanganan kasus kekerasan seksual secara komprehensif dan tepat waktu guna mengurangi risiko dampak psikologis jangka panjang pada korban (Anindya et al., 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran detail mengenai dampak psikologis kekerasan seksual terhadap anak korban godaan. Temuan-temuan ini memberikan landasan penting bagi pengembangan program intervensi dan perlindungan terhadap korban kekerasan seksual serta dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kompleksitas dan keparahan dampak psikologis yang dialami korban. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pencegahan dan penanganan kekerasan seksual terhadap anak di masa depan.

Tabel 1. Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Lokasi	Jenis Penelitian	Hasil
1.	Novrianza	"DAMPAK DARI PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP ANAK DI BAWAH UMUR".	2022	-	Penelitian kualitatif.	Penelitian ini membahas dampak pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur dan berfokus pada faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku pelecehan seksual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengumpulkan data dari berbagai

						sumber seperti artikel, buku, dan lainnya. Pelecehan seksual sering dilakukan oleh pelaku laki-laki terhadap perempuan, dengan tujuan untuk memuaskan hasrat dan hawa nafsunya secara memaksa [T4]. Selain itu, penelitian juga menyoroti pentingnya pendidikan dalam mencegah tindakan pelecehan seksual.
2.	Muslim Hidayat, Taufiqurrahman	"Dampak Psikologis Kekerasan Seksual pada Anak Korban Bujuk Rayu: Sebuah Studi Kasus".	2021	Klaten, Jawa Tengah, Indonesia.	Metode penulisan kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengkaji dan menjelaskan informasi secara rinci.	Penelitian ini menyelidiki dan menganalisis dampak psikologis dari rayuan kekerasan seksual pada korban di bawah umur. Hasilnya mencakup gambaran dampak psikologis yang dialami korban, termasuk pengalaman traumatis dan dampak lain seperti

						gangguan perilaku, kognitif, dan emosional.
3.	Astri Anindya, Yuni Indah Syafira Dewi, dan Zahida Dwi Oentari.	"Dampak Psikologis dan Upaya Penanggulangan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan".	2020	Uniersitas Duta Bangsa, Surakarta, Indonesia.	Penelitian kualitatif dengan hasil data berupa deskriptif naratif mengenai perilaku atau tindakan yang diamati dari objek.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penyebab kekerasan seksual, dampak psikologisnya terhadap perempuan, dan upaya penanggulangannya. Penelitian menunjukkan bahwa korban kekerasan seksual dapat mengalami gangguan kejiwaan, termasuk gangguan emosional, perilaku, dan kognitif. Langkah-langkah yang disarankan antara lain menumbuhkan kesadaran lingkungan, tanggung jawab terhadap diri sendiri, serta pendidikan moral dan pengawasan.
4.	Ni Luh Drahati Ekaningtyas .	"Psikologi Komunikasi untuk Mengatasi	2020	Sekolah Tinggi Agama Hindu	Penelitian Kualitatif	Penelitian ini membahas pentingnya komunikasi

		Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini" yang ditulis oleh Ni Luh Drajati Ekaningtyas.		Negeri Gde Pudja Mataram .		yang efektif dalam pencegahan dan penanganan insiden kekerasan seksual pada masa kanak-kanak. Peristiwa kekerasan seksual dapat dicegah jika semua orang yang terlibat mau berkomunikasi secara terbuka dan efektif. Psikologi komunikasi digunakan untuk mencapai efektivitas komunikasi yang ditandai dengan mempengaruhi pemahaman, kenikmatan, dan sikap. Kekerasan seksual pada masa kanak-kanak dapat menimbulkan dampak psikologis seperti depresi dan sindrom trauma pemerkosaan. Oleh karena itu, untuk mengatasi kejadian kekerasan
--	--	--	--	----------------------------	--	---

						seksual pada anak usia dini, penting untuk menjalin komunikasi terbuka antara orang tua, anak, guru, dan wali.
5.	Hayani Wulandari dan Aries Legita Permana Putri dari Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia.	"Psikologis Terhadap Anak Yang Mengalami Kekerasan Seksual".	2023	Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia.	Kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi pustaka (library research).	Kajian ini mengenai kekerasan seksual terhadap anak di bawah usia 18 tahun yang dapat menimbulkan trauma fisik dan psikis pada korbannya. Untuk mencegah kekerasan seksual, orang tua berperan penting dalam memberikan pengetahuan dasar kepada anak. Masyarakat dan negara juga mempunyai mandat untuk secara konsisten mengadili kekerasan seksual terhadap anak melalui lembaga hukum yang berwenang.

PEMBAHASAN

Dalam menginterpretasikan hasil penelitian mengenai dampak psikologis dari kekerasan seksual pada anak korban bujuk rayu, terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan secara teoritis baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif.

Secara kualitatif, temuan bahwa korban kekerasan seksual bujuk rayu sering mengalami trauma psikologis yang mendalam sesuai dengan teori trauma psikologis. Teori ini menyatakan bahwa pengalaman traumatis, seperti kekerasan seksual, dapat menyebabkan perubahan signifikan dalam pola pikir, emosi, dan perilaku seseorang. Korban cenderung mengalami perasaan tak berdaya, hilangnya kepercayaan, dan stres yang berkepanjangan. Dampak psikologis yang dialami korban, seperti depresi, kecemasan, dan gangguan perilaku, juga sesuai dengan teori trauma psikologis yang menekankan bahwa trauma dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan seseorang (Widya et al., n.d.).

Selain itu, aspek gangguan perilaku yang terjadi pada korban pelecehan seksual juga dapat dianalisis dari perspektif teori perilaku. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengalaman belajar, termasuk pengalaman traumatis. Korban yang mengalami kekerasan seksual melalui rayuan dapat mengembangkan perilaku agresif atau adiktif sebagai respons terhadap trauma yang dialami. Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi yang tepat untuk membantu korban mengatasi dan mengubah pola perilaku berbahaya.

Dari segi kuantitatif, analisis data menunjukkan adanya korelasi antara tingkat keparahan kekerasan seksual dengan tingkat dampak psikologis yang dialami korban. Hal ini sesuai dengan teori dosis-respons dalam epidemiologi yang menyatakan bahwa semakin tinggi dosis paparan terhadap faktor risiko, semakin besar pula kemungkinan terjadinya dampak yang merugikan. Dalam konteks ini, dosis paparan kekerasan seksual yang lebih tinggi cenderung berhubungan dengan dampak psikologis yang lebih berat pada korban.

Selain itu, teori resiliensi juga relevan dalam konteks penanganan korban kekerasan seksual bujuk rayu. Teori ini menekankan kemampuan individu untuk pulih dan berkembang secara positif meskipun mengalami pengalaman traumatis. Dalam konteks penelitian ini, upaya untuk memperkuat faktor-faktor protektif, seperti dukungan sosial, keterampilan coping, dan rasa percaya diri, dapat membantu korban mengembangkan resiliensi dan pulih dari dampak psikologis kekerasan seksual (Dylan Immanuel, 2016).

Dari analisis teori tersebut dapat disimpulkan bahwa diperlukan pendekatan yang holistik dan komprehensif dalam menangani kejadian kekerasan godaan seksual. Selain intervensi psikologis yang intensif, kebutuhan akan dukungan sosial, edukasi, dan pencegahan yang efektif juga penting untuk mengurangi dampak psikologis terhadap korban. Pemahaman teoritis mengenai kompleksitas dampak psikologis kekerasan seksual pada korban rayuan di bawah umur diharapkan dapat menjadikan upaya perlindungan dan pemulihan korban menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai dampak psikologis kekerasan seksual pada anak korban persuasi, korban kekerasan persuasi seksual mengalami dampak psikologis yang signifikan, antara lain depresi, kecemasan, gangguan perilaku, dan trauma psikologis mendalam yang dialami. Studi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kompleksitas dampak psikologis yang dialami oleh korban kekerasan seksual dan pengembangan intervensi yang tepat untuk membantu korban pulih dan mengatasi dampak tersebut.

Kekuatan penelitian ini adalah fokus spesifiknya pada dampak psikologis dari kekerasan seksual yang menggoda pada anak-anak, sehingga memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami masalah ini. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan dilakukannya eksplorasi pengalaman para korban secara menyeluruh dan komprehensif (Hidayat et al., n.d.)

Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian ini, seperti ukuran sampel yang terbatas dan keterbatasan dalam generalisasi hasil karena sifat studi kasus. Selain itu, penelitian ini juga belum melibatkan perspektif korban secara langsung dalam proses penelitian, sehingga dapat terjadi bias dalam interpretasi data.

Untuk pengembangan selanjutnya, penelitian ini dapat diperluas dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan variasi kasus kekerasan seksual bujuk rayu. Selain itu, melibatkan perspektif korban secara aktif dalam proses penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi lebih lanjut tentang faktor-faktor protektif yang dapat membantu korban mengatasi dampak psikologis kekerasan seksual, serta mengembangkan intervensi yang lebih efektif dan holistik.

Oleh karena itu, meskipun penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga untuk memahami dampak psikologis kekerasan seksual terhadap anak-anak korban godaan, penelitian ini juga memungkinkan adanya pemahaman yang lebih komprehensif dan rinci serta melindungi para korban menyembuhkan penyakitnya tentang kekerasan seksual.

Saran

Berdasarkan temuan di atas mengenai dampak psikologis kekerasan seksual pada korban rayuan masa kanak-kanak, peneliti merekomendasikan beberapa saran yang dapat membantu memajukan ilmu pengetahuan dan praktik intervensi:

1. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih representatif dan kasus yang lebih beragam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak psikologis kekerasan rayuan seksual pada anak.
2. Penting untuk mengintegrasikan perspektif korban secara aktif dalam proses penelitian, baik melalui wawancara, observasi, atau partisipasi langsung, sehingga dapat memperkaya data dan memastikan interpretasi yang lebih akurat.
3. Diperlukan pengembangan intervensi yang holistik dan berbasis bukti untuk membantu korban kekerasan seksual bujuk rayu dalam mengatasi dampak psikologis yang mereka alami. Intervensi tersebut dapat mencakup konseling, terapi trauma, dukungan sosial, dan pendekatan lain yang sesuai dengan kebutuhan korban.

4. Perlunya peningkatan kesadaran masyarakat dan edukasi tentang kekerasan seksual bujuk rayu, termasuk upaya pencegahan, deteksi dini, dan respons yang tepat terhadap kasus-kasus kekerasan seksual tersebut.
5. Kolaborasi antara berbagai pihak, seperti lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, LSM, dan masyarakat, dalam upaya perlindungan dan pemulihan korban kekerasan seksual bujuk rayu sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi korban.

Dengan implementasi saran dan rekomendasi tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang kekerasan seksual bujuk rayu pada anak, serta meningkatkan efektivitas intervensi dan perlindungan bagi korban kekerasan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, A., Indah, Y., Dewi, S., & Oentari, Z. D. (2020). Dampak Psikologis dan Upaya Penanggulangan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan. *Terapan Informatika Nusantara*, 1(3), 137–140.
- Dylan Immanuel, R. (2016). *DAMPAK PSIKOSOSIAL PADA INDIVIDU YANG MENGALAMI PELECEHAN SEKSUAL DI MASA KANAK-KANAK*. 4(2), 299–304.
- Hidayat, M., Sunan Kalijaga Yogyakarta, U., & Bunga Bangsa Cirebon, I. (n.d.). *Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Pada Anak*. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/coution/article/view/WebJournal:http://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/coution>
- Pemasyarakatan, P. I. (2022). DAMPAK DARI PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP ANAK DI BAWAH UMUR Novrianza, Iman Santoso. In *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* (Vol. 10, Issue 1). <http://e-journal.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/karakter/article/view/226/162>.
- Widya, P., Jurnal, :, Anak, P., Dini, U., Luh, N., Ekaningtyas, D., Tinggi, S., Hindu, A., Gde, N., & Mataram, P. (n.d.). *PSIKOLOGI KOMUNIKASI DAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK USIA DINI* (Vol. 5, Issue 2). <https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>
- Wulandari, H., & Putri, A. L. P. (2023). Psikologis Terhadap Anak yang Mengalami Kekerasan Seksual. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7(1), 55–63. <https://doi.org/10.31537/jecie.v7i1.1156>